

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu fisika merupakan bagian dari mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar, tidak hanya memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan saja, namun perlu penggabungan pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah sebagai langkah-langkah menuju pemahaman terhadap konsep dalam suatu pembelajaran. Pelajaran fisika termasuk dalam ilmu pasti, tetapi untuk memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa masih cukup sulit.

Sebagai fasilitator siswa dalam proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas, guru perlu pandai memilih dan memilih media yang digunakan dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam mata pelajaran fisika, diharapkan dapat mendorong peserta didik agar tertarik untuk mempelajari fisika. Berawal dari rasa tertarik itulah, minat belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika dapat muncul. Sehingga peserta didik pun dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Fisika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, kebanyakan dari mereka memperoleh hasil belajar yang cukup rendah untuk mata pelajaran ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pun tidak terlepas dari dalam

maupun luar diri siswa, yaitu tingkat intelegensi dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Perbedaan tingkat intelegensi dan motivasi siswa pun mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, sering ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan tingkat intelegensi dan motivasinya. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi dan motivasi yang relatif tinggi, cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, sedangkan siswa yang tingkat intelegensi dan motivasinya relatif rendah, cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Observasi awal menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas banyak ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar, diantaranya siswa kurang fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa bahkan asyik dengan kegiatan-kegiatan di luar pelajaran, seperti mengobrol, membaca selain buku fisika, bermain *handphone* dan sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, hanya berisi rumus, dan sukar dipahami sehingga siswa tidak tertarik. Hal ini diduga sebagai penyebab dari rendahnya hasil belajar fisika.

Berdasarkan permasalahan di atas, diduga tingkat intelegensi dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, ada tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil tes yang telah dilakukan siswa. Kenyataan yang ada bahwa di SMAN 5 Metro belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang serupa. Sekolah tersebut mengadakan tes intelegensi hanya sekedar ingin

mengetahui berapa nilai intelegensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya untuk keperluan penjurusan.

Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intelegensi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Penerapan Strategi Pemetaan Konsep ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Adakah pengaruh intelegensi siswa terhadap hasil belajar fisika siswa melalui penerapan strategi pemetaan konsep?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa melalui penerapan strategi pemetaan konsep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh intelegensi terhadap hasil belajar fisika siswa melalui penerapan strategi pemetaan konsep.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa melalui penerapan strategi pemetaan konsep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Menjadi variasi belajar yang menarik bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Sebagai masukan bagi para guru fisika dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperhatikan faktor intelegensi dan motivasi siswa dalam mempelajari fisika sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
3. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang akan terjun langsung ke lapangan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari salah persepsi terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dipandang perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Intelegensi atau kecerdasan yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru, menganalisis dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan alat berpikir sesuai kemampuan.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.
3. Hasil Belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan kognitif siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai ketika evaluasi pembelajaran dilakukan.

4. Strategi pemetaan konsep adalah suatu cara yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mengorganisasikan materi pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antar komponennya.
5. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi pokok optik.